

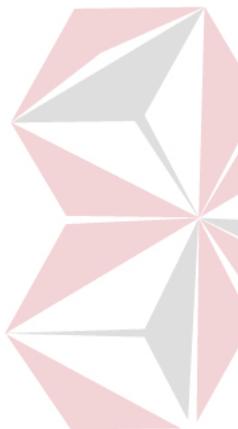
BAB III

ANALISA

3.1 Studi Eksiting

Tujuan dari studi eksiting ini adalah sebagai acuan atau tolak ukur bagi tugas akhir. Acuan tersebut berupa desain artwork, layout, jenis cetak hingga kualitas cetaknya yang meliputi kemasan dan brosur.

3.1.1 Acuan Kemasan Lama



Model kemasan lama dari donat Maya Bakery yang dikembangkan merupakan kemasan yang berbentuk folding box. Dimana teknik cetak yang digunakan untuk mencetak artwork pada kemasan merupakan menggunakan teknik cetak offset dan banyak warna yang digunakan dalam mencetak adalah satu warna. Informasi yang tertera pada kemasan lama yaitu nama merk UKM, alamat dan Dep Kes RI. Bahan yang digunakan pada kemasan lama yaitu menggunakan kertas duplex 250 gsm. Dilihat dari kemasan lama itulah pengembangan kemasan yang baru berupa kemasan folding box yang di desain ulang mulai membuat logo Maya Bakery, bentuk kemasan yang baru, bahan kemasan yang baru dan artwork dengan tambahan dari masukan-masukan yang diberikan oleh Maya Bakery.



Gambar 3.1 Desan Kemasan Lama Maya Bakery

Dari segi konsep desain lama kemasan Maya bakery terkesan kurang menarik bagi konsumen sebab desain yang digunakan pada kemasan lama terlihat monoton dan tidak begitu menunjukkan cita rasa dari prodak roti atau donat yang di produksi perusahaan Maya Bakery.

3.1.2 Acuan Media Promosi (brosur) Lama

Berhubung dari pihak Maya Bakery belum ada brosur sebagai saranan tambahan untuk promosi, maka pembuatan brosur Maya Bakery dimulai dari awal atau baru.

3.2 Konsep Desain Kemasan



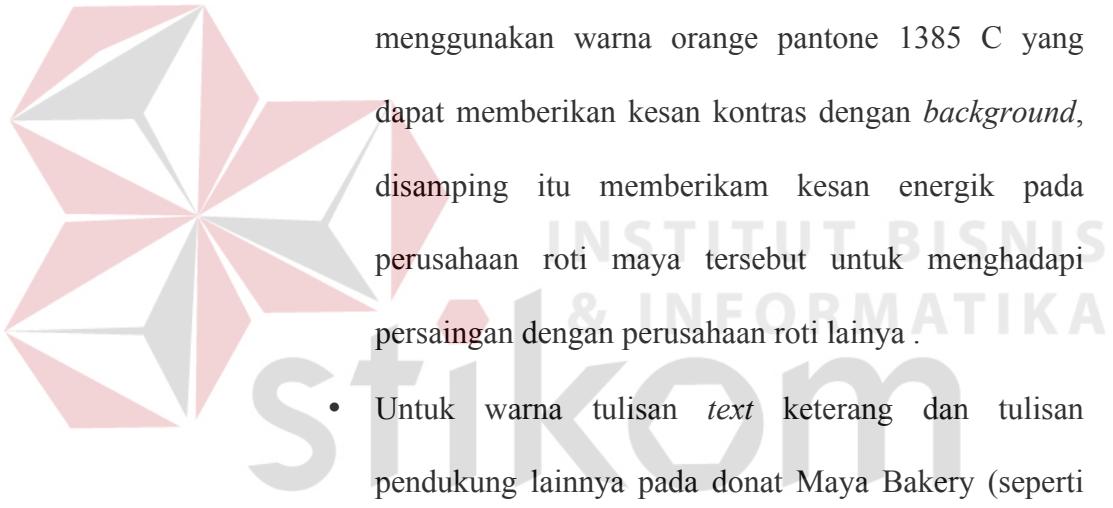
Gambar 3.2 Konsep Desain Kemasan Folding Box Donat Maya Bakery

3.2.1 Warna

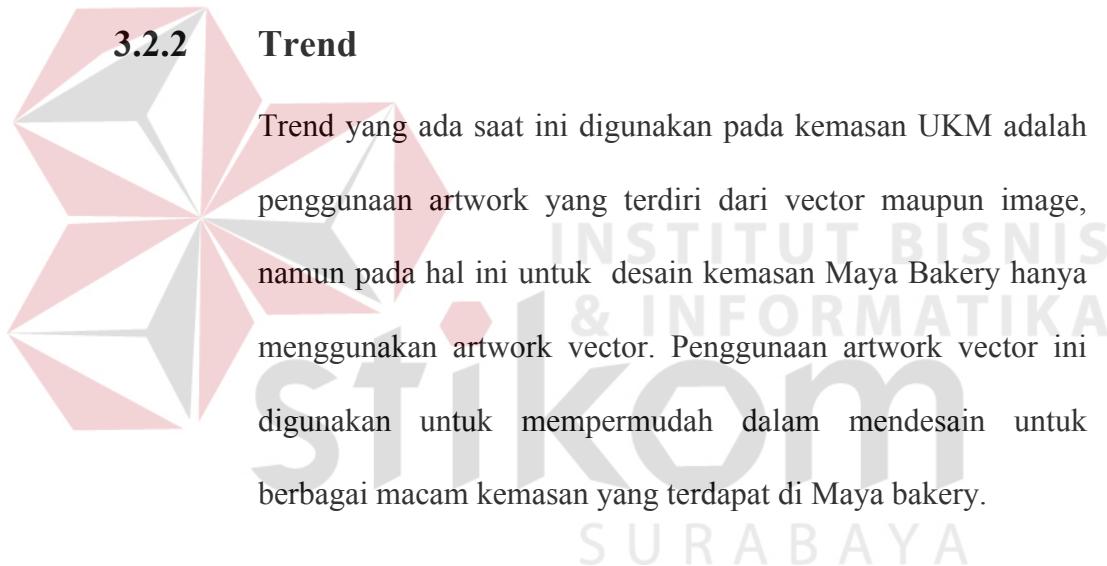
Untuk aplikasi warna pada kemasan donat Maya Bakery, warna yang digunakan keseluruhannya merupakan perpaduan dari warna khusus Pantone 1545 C dan 1385 C. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kualitas dari warna cetakan yang nantinya membuat biaya cetak yang dibutuhkan lebih ekonomis dari segi tinta tanpa mengesampingkan mutu pada kemasan. Warna primer atau utama yang dominan diterapkan pada kemasan ini adalah menggunakan warna Brown pantone 1545 C. Hal ini ditujukan untuk daya tarik mata atau *eye catching* pada saat kemasan tersebut di pajang di display. Warna brown dapat menciptakan kesan nikmatnya sebuah coklat yang biasanya

terdapat pada atas donat. Berikut ini merupakan keterangan dari masing-masing penggunaan warna terhadap bagian-bagian kemasan:

- Untuk warna background kemasan menggunakan warna khusus Brown pantone 1545 C. Warna ini bertujuan untuk memberikan kesan coklat yang ada pada taburan donat Maya Bakery.
- Untuk warna logo tulisan “Maya Bakery” menggunakan warna orange pantone 1385 C yang dapat memberikan kesan kontras dengan *background*, disamping itu memberikan kesan energik pada perusahaan roti maya tersebut untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan roti lainnya .
- Untuk warna tulisan *text* keterangan dan tulisan pendukung lainnya pada donat Maya Bakery (seperti alamat, Dep.Kes.RI) diberi warna orange sama seperti logo.
- Gambar vector pembuat roti dengan topi khasnya pada logo Maya Bakery memberi kesan keahlian dari perusahaan roti ini dalam soal membuat donat yang berkualitas. Sedangkan vector gandum pada logo menunjukkan bahwa bahan untuk membuat donat, kue, dan roti ini terbuat dari bahan dasar gandum.



- Pada bagian tertentu diberi warna putih (seperti pada muka kemasan dan samping depan) bertujuan untuk memberikan kesan bersih serta higienis dari perusahaan donat maya.
- Gambar Vector lengkungan yang bergradasi diberikan bertujuan untuk memberi kesan kelembutan pada roti yang empuk dan lezat, serta memberikan keindahan pada kemasan.



3.2.3 Visualisasi

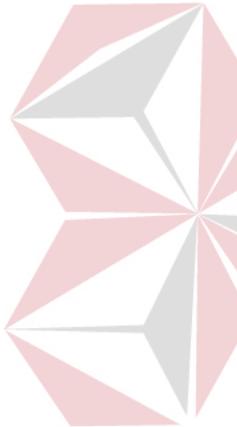
Bentuk dan desain dari kemasan Maya Bakery menggunakan perpaduan dua warna khusus serta menggunakan desain artwork vector, warna dari kemasan Maya Bakery itu sendiri memberikan kesan donat yang nikmat dan pada sisi logo nya pun memberikan kesan yang simpel namun menarik. Visualisasi dari kemasan ini diharapkan mampu menciptakan kemasan yang lebih modern, pencitraan yang lebih baik serta berkualitas dan tidak kalah bersaing dengan produk donat lainnya.

3.2.4 Penampilan

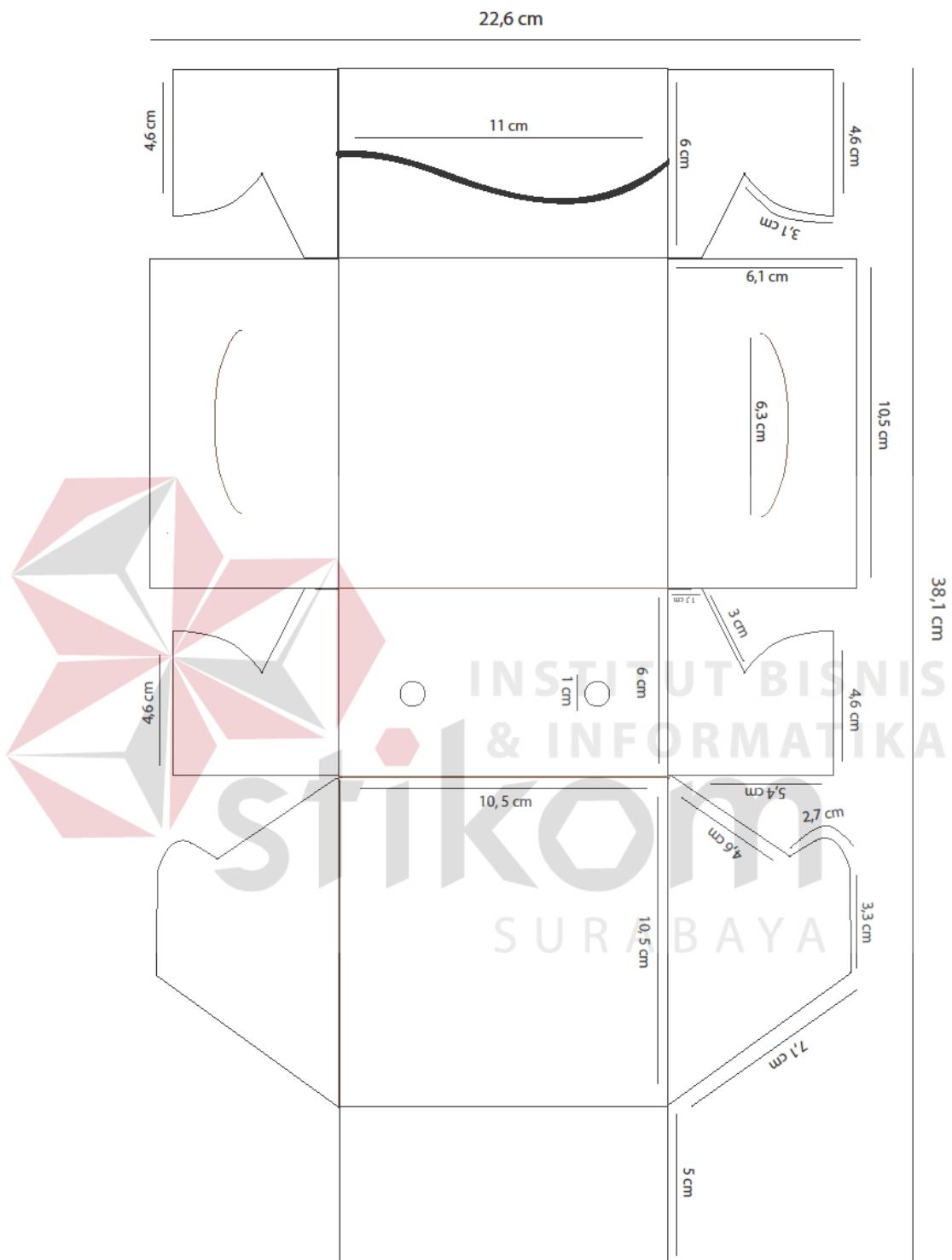
Penampilan keseluruhan dari produk Maya Bakery diharapkan mampu bersaing dengan produk bakery lainnya serta dapat mencapai target pasar dalam hal nilai, selera, dan gaya hidup konsumen yang modern saat ini. Selain itu produk Maya Bakery dapat kompetitif secara visual dapat merangsang minat pembeli untuk mencoba donat ini serta dapat mempengaruhi keputusan pembeli atau konsumen untuk membeli donat ini

3.2.5 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang dipakai pada kemasan baru donat Maya Bakery berbentuk kotak persegi. Panjang, lebar dan tinggi kemasan disesuaikan dengan ukuran donat. Pada depan kemasan terdapat lidah yang berfungsi sebagai lock atau kunci penguat kemasan, sedangkan pada sisi kanan dan kiri kemasan bentuk lock nya masuk kedalam dan saling bertemu bertujuan untuk mempermudah kemasan pada saat dibentuk dan dikuncikan kemudian pada bagian penutup atas kanan dan kiri diberikan lidah yang menyatu pada kuncian kanan dan kiri kemasan pada saat ditutup. Ukuran terbuka kemasan adalah 22,6 cm x 39,4 cm, untuk ukuran kemasan pada saat sudah dilipat adalah 10,5 cm x 10,5 cm x 6 cm (masing-masing untuk panjang, lebar, dan tinggi).



INSTITUT BISNIS
Stikom
SURABAYA



Gambar 3.3 Konsep bentuk kerangka folding box Maya Bakery

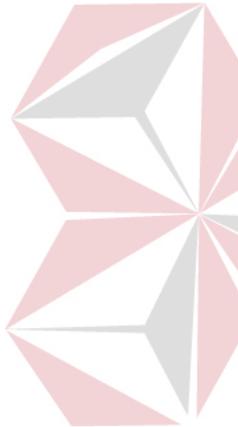
3.3 Konsep Desain Brosur



Gambar 3.4 Desan Brosur Maya Bakery

3.3.1 Warna

Untuk aplikasi warna pada kemasan donat Maya Bakery, warna yang digunakan keseluruhannya merupakan perpaduan dari warna CMYK, berbeda dengan warna yang digunakan pada kemasan donat Maya Bakery. Warna primer atau utama yang dominan diterapkan pada kemasan ini adalah menggunakan warna coklat tua atau brown. Warna coklat tua dapat menciptakan kesan nikmatnya sebuah coklat yang biasanya terdapat pada atas donat. Berikut ini merupakan keterangan dari masing-masing penggunaan warna terhadap bagian-bagian brosur :



- Untuk warna *background* brosur menggunakan warna coklat tua. Warna ini bertujuan untuk memberikan kesan coklat yang ada pada taburan donat Maya Bakery.
- Untuk warna logo tulisan “Maya Bakery” menggunakan warna orange yang dapat memberikan kesan kontras dengan background, disamping itu memberikan kesan energik pada perusahaan roti Maya tersebut untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan roti lainnya .

- Untuk warna ornamen garis lengkung diberikan warna perpaduan antara warna coklat tua dan orange yang dibuat gradasi untuk memberikan kesan keindahan.
- Untuk background tulisan diberikan warna putih agar info tulisan yang tertera pada brosur dapat lebih jelas terlihat. Dan untuk tulisan info pesanan diberi warna coklat tua yang kontras dengan warna putih.
- Untuk artwork image menggunakan image roti untuk menunjukkan kualitas roti yang diproduksi oleh Maya Bakery.

- Untuk warna text informasi alamat diberikan warna orange yang kontras dengan background coklat tua.



Trend

Trend yang sedang marak digunakan untuk brosur-brosur UKM yaitu dengan memberikan artwork yang terdiri dari perpaduan vector dan image. Hal tersebut juga diterapkan pada brosur UKM Maya Bakery yang memadukan vector dengan image yang nantinya akan membawa informasi yang akan sampai pada konsumen tentang donat maya tersebut. Di harapkan bahwa donat maya tersebut akan mampu bersaing dengan perusahaan roti lainya. Image yang digunakan dalam brosur ini nantinya akan menyakinkan masyarakat akan nikmatnya donat ataupun kue-kue lainya yang nantinya bisa dinikmati oleh konsumen.

3.3.3 Visualisasi

Desain brosur Maya Bakery menggunakan perpaduan warna CMYK serta menggunakan artwork vector dan image diharapkan mampu memberikan kesan menarik yang mampu membuat konsumen ingin membeli produk Maya Bakery dan mampu menyampaikan pesan promosi. Visualisasi dari brosur ini juga diharapkan mampu memberikan pencitraan terhadap produk donat dan roti yang berkualitas baik.

3.3.4 Penampilan

Penampilan keseluruhan dari brosur Maya Bakery diharapkan mampu memberikan informasi dan menarik perhatian konsumen dalam mengenal produk Maya Bakery. Tujuan dari brosur ini juga sebagai sarana promosi produk yang dikemasnya tanpa adanya perantara sales. Hal tersebut didukung dengan pemberian logo perusahaan yang memberikan ciri khas tersendiri dan bentuk design artwork utama yang berupa vector yang diharapkan mampu memberikan pandangan langsung terhadap konsumen yang melihatnya bahwa informasi produk dalam brosur yang dilihat atau dipegangnya tersebut adalah roti dan donat dengan cita rasa yang nikmat.

3.3.5 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan untuk brosur donat Maya Bakery menerapkan bentuk persegi panjang dengan ukuran lebar 10 cm dan tinggi 21 cm, dengan bentuk seperti itu diharapkan artwork dan informasi yang ada didalam brosur tersebut dapat menyampaikan secara maksimal kepada konsumen atau pembacanya sekaligus rasa nyaman saat dipegang oleh tangan pembaca.

3.4 Analisan Kebutuhan Material

Dalam tugas akhir pembuatan kemasan donat Maya Bakery berserta media promosi (brosur) dalam jumlah mass production, kebutuhan material atau bahan baku yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

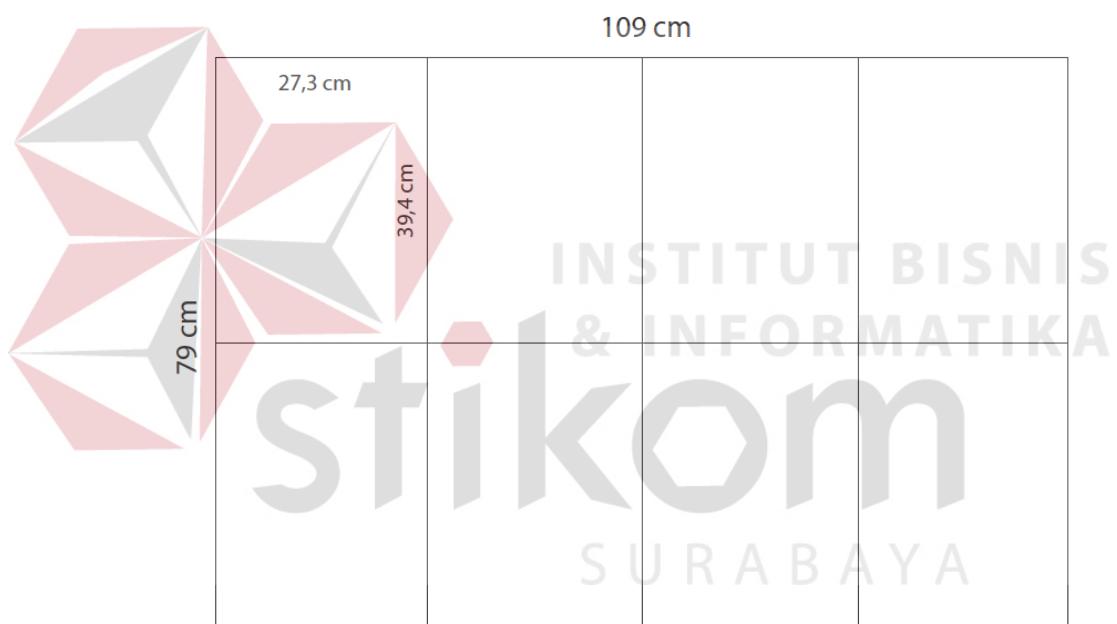
1. Kertas Ivory 250 gsm (35 lembar ukuran 79 x 109 cm)
2. Kertas Art paper 120 gsm (5 lembar ukuran 65 x 100 cm)
3. Tinta khusus Brown dan Orange untuk kemasan
4. Tinta proses CMYK untuk brosur
5. Lembar film (2 lembar film Warna Khusus untuk kemasan, 4 lembar film CMYK untuk brosur)
6. Plat cetak (6 lembar plate cetak ukuran 51 x 40 Metal Line)
7. Pisau *creasing* dan *Die Cut*

3.5 Analisa Biaya Produksi

3.5.1 Kemasan Folding Box

A. Kertas

Kertas plano yang digunakan merupakan ukuran 79 x 109 Ivory 250 gsm. Layout potong kertas ivory ukuran 79 x 109 cm dengan ukuran potong kertas 27,3 x 39,4 cm, dan area cetak 25,6 x 39 cm adalah sebagai berikut :

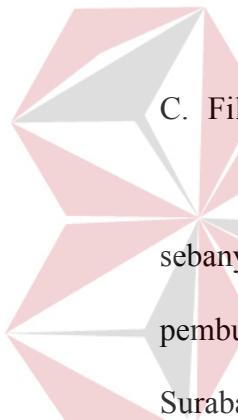


Gambar 3.5 layout potong kertas cetak

Harga kertas untuk ukuran 79 x 109 cm didapat seharga Rp 105.000,- dengan jumlah yang didapat sebanyak 35 lembar plano dan harga per lembarnya adalah Rp. 3000,-. Sehingga didapatkan ukuran kertas 27,3 x 39,4 cm sebanyak 280 lembar (satu lembar plano ukuran 79 x 109 didapatkan sebanyak 8 up).

B. Plate Cetak

Kebutuhan plate cetak yang dibutuhkan untuk mencetak kemasan donat adalah sebanyak 2 lembar plate masing-masing untuk Brown dan Orange. Merk plate yang digunakan merupakan Metal line dengan ukuran untuk mesin cetak Hidelbreg GTO 52 (49 x 51) Dengan ketebalan 0.25 harga satu lembar plate cetak didapat seharga Rp 10.000,- sehingga total harga yang didapat untuk kebutuhan plate cetak kemasan folding box adalah sebesar Rp 20.000,-.



C. Film

Kebutuhan film yang diperlukan untuk kemasan donat adalah sebanyak 2 lembar (2 lembar untuk artwork kemasan donat). Proses pembuatan film dilakukan di Mentari repro Jl. Kalidami No.56, Surabaya. Berikut merupakan perincian biaya atau harga untuk output proses film.

Film Kemasan Folding Box (Untuk warna Khusus)

- $27,3\text{cm} \times 39,4\text{cm} \times 2 \times \text{Rp. }17,- = \text{Rp }36.550,-$
 $= \text{Rp. }37.000,-$

D. Profing Digital

Proses proofing digital dilakukan di Blessing Dengan menggunakan mesin HP Proliant pada kertas art carton 260 gsm. Hasil *proofing* digital digunakan untuk acuan pencarian warna pada saat proses cetak. Biaya yang dikeluarkan untuk proses *proofing digital* adalah sebesar Rp 12.000,- (empat kali proofing digital dengan harga per lembar Rp. 3000,-)

E. Proses Cetak

Pelaksanaan proses cetak dilakukan di SDPC (*Stikom Design and Printing Center*) dengan menggunakan mesin Heidelberg GTO 52 biaya proses cetak yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 250.000,- / minimal order. Yang sudah mencakup biaya untuk tinta cetak, RWA (Roll Washer Agent), Plate Cleaner, gum, corrector dan Powder.

F. Pembuatan Pisau dan Proses Plong

Besarnya biaya dalam pembuatan pisau diperoleh sebesar Rp. 109.000,- (ukuran kemasan keseluruhan 309,8 cm x 350/cm) dan biaya untuk proses plong didapat sebesar Rp. 100.000,-/minimal order.

G. HPP

Berdasarkan perincian biaya dari data sebelumnya maka didapat HPP untuk kemasan folsing box dengan perincian sebagai berikut :

- Kertas Ivory 79 x 109 cm 250 gsm (35 lembar)	Rp. 105.000,-
35 lembar x @Rp.3000	
- Plate Cetak (51 x 40 cm) 2 lembar	Rp. 20.000,-
2 plat x @Rp. 10.000,-	
- 2 lembar film Artwork kemasan	Rp. 37.000,-
27,3cm x 39,4cm x 2 x Rp. 17,-	
- Profing Digital	Rp. 12.000,-
4 x @Rp.3000,-	
- Biaya Proses Cetak	Rp. 250.000,-
- Proses pembuatan pisau potong (350/cm) 309,8 x @Rp.350,-	Rp. 109.000,-
- Biaya proses plong/ Min. Order	Rp. 100.000,-
TOTAL	Rp. 633.000,-

Jumlah cetakan kemasan yang didapat sebanyak 280 pcs dengan pembuangan waste sebanyak 35 pcs. HPP per kemasan folding box yang didapat adalah sebesar $Rp\ 633.000 / 245 = Rp.\ 2583,-$ yang jika dibulatkan menjadi Rp. 2600,-

H. Minimum Order

Untuk mendapatkan harga yang sesuai dengan kebutuhan yang sesungguhnya didapat HPP untuk kemasan folsing box dengan perincian sebagai berikut :

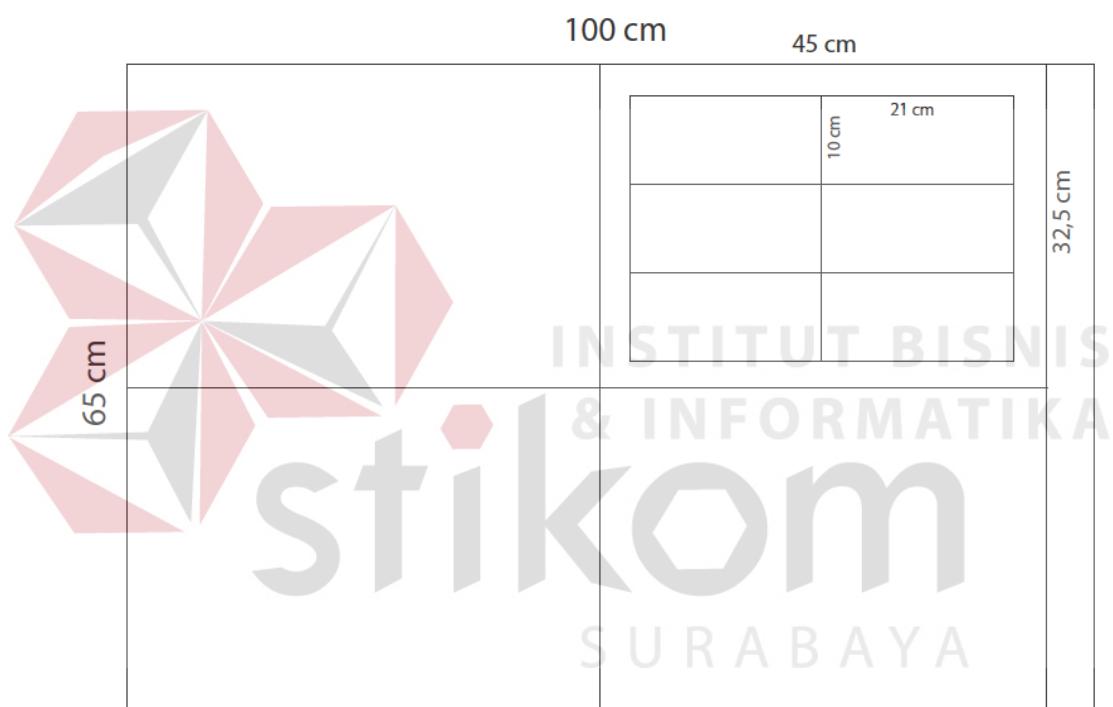
• Kertas Ivory 79 x 109 cm 250 gsm	Rp. 1.896.000,-
632 lembar(waste 1%) x @Rp.3000	
• Plate Cetak (51 x 40 cm) 2 lembar	Rp. 20.000,-
2 plat x @Rp. 10.000,-	
• 2 lembar film Artwork kemasan	Rp. 37.000,-
27,3cm x 39,4cm x 2 x Rp. 17,-	
• Profing Digital	Rp. 12.000,-
4 x @Rp.3000,-	
• Biaya Proses Cetak	Rp. 450.000,-
• Proses pembuatan pisau potong (350/cm)	Rp. 109.000,-
309,8 x @Rp.350,-	
• Biaya proses plong/ Min. Order	Rp. 300.000,-
	+
TOTAL	Rp. 2.824.000,-

Jumlah cetakan kemasan yang didapat sebanyak 5050 pcs dengan pembuangan waste sebanyak 50 pcs. HPP per kemasan folding box yang didapat adalah sebesar $Rp\ 2.824.000/ 5000 = Rp.\ 565,-$

3.5.2 Brosur

A. Kertas

Kertas plano yang digunakan adalah artpaper 120 gsm ukuran 65 x 100 cm. Pemakaian ukuran 65 x 100 cm. Layout potong kertas Artpaper 120 gsm ukuran 65 x 100 cm dengan area kertas cetak 32,5 x 45 cm, terdapat 6 up brosur adalah sebagai berikut :

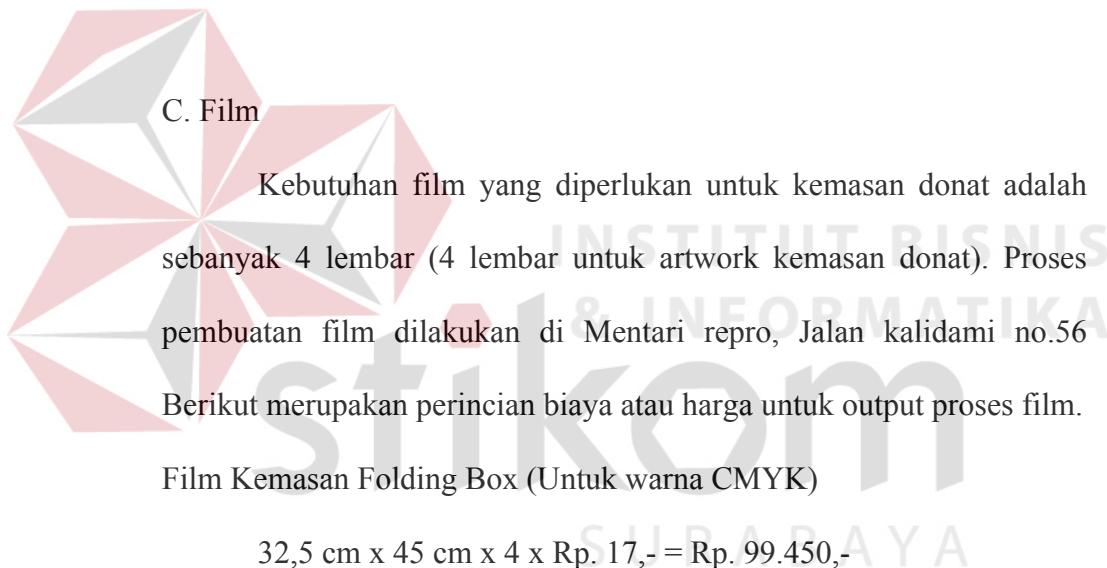


Gambar 3.6 Layout Kertas Potong Brosur

Sehingga didapatkan ukuran brosur 10 x 21 cm sebanyak 120 lembar (satu lembar plano 65 x 100 cm didapatkan sebanyak 24 up 10 x 21 cm). Harga kertas untuk ukuran 65 x 100 cm sebanyak 5 lembar plano adalah Rp. 6000,- (1 plano seharga Rp. 1200,-).

B. Plate Cetak

Kebutuhan plate cetak yang dibutuhkan untuk mencetak brosur donat adalah sebanyak 4 lembar plate masing-masing untuk warna Cyan, Magenta, Yellow, dan Black. Merk plate yang digunakan merupakan Metal line dengan ukuran untuk mesin cetak Heidelbreg GTO 52 (49 x 51) Dengan ketebalan 0.25 harga satu lembar plate cetak didapat seharga Rp 10.000,- sehingga total harga yang didapat untuk kebutuhan plate cetak kemasan folding box adalah sebesar Rp 40.000,-.



D. Profing Digital Offset

Proses proofing digital dilakukan di PapperQ Dengan menggunakan mesin HP proliant pada kertas artpaper 120 gsm. Hasil proofing digital digunakan untuk acuan pencarian warna pada saat proses cetak. Biaya yang dikeluarkan untuk proses proofing digital adalah sebesar Rp 3000,-

E. Proses Cetak

Pelaksanaan proses cetak dilakukan di SDPC (Stikom Design and Printing Ceter) dengan menggunakan mesin Heodelbreg GTO 52. Biaya proses cetak yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 250.000,-/ minimal order, yang sudah mencakup biaya untuk tinta cetak, RWA, (Roll Washer Agent), Plate Cleanner Powder, kain Majun dan potong).

F. HPP

- Kertas 65 x 100 cm 120 gsm (5 lembar x @ Rp. 1200)	Rp. 6.000,-
- Plate Cetak (51 x 40 cm) 4 lembar 4 x @Rp. 10.000,-	Rp. 40.000,-
- 4 lembar film Artwork kemasan 32,5 cm x 45 cm x 4 x Rp. 17,- = Rp. 99.450,-	Rp. 99.450,-
- Profing Digital	Rp. 3.000,-
- Biaya Proses Cetak + Potong	Rp. 250.000,-
	+
TOTAL	Rp. 398.450,-

Jumlah cetakan kemasan yang didapat sebanyak 120 pcs dengan pembuangan waste sebanyak 30 pcs. HPP per kemasan folding box yang didapat adalah sebesar $Rp\ 398.450 / 90 = Rp.\ 4427,-$ yang jika dibulatkan menjadi Rp. 4450,-

3.6 Lama Pelaksanaan

Lama pelaksanaan penggerjaan dari proyek akhir pembuatan kemasan bagi produk UKM dikerjakan selama 3 bulan (Maret – Mei) dengan batas waktu pengumpulan yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2011. Untuk perincian jalannya alur kerja dapat memperhatikan tabel berikut :

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Survey dan pencarian produk UKM	10 – 16 Maret 2011	
2	Pembahasan ide dan konsep bentuk kemasan, art work sampai dengan media promosi (brosur)	17 – 31 Maret 2011	
3	Proses follow up dengan UKM	1-2 April 2011	
4	Pembuatan mock up kemasan kemasan	12-14 April 2011	
5	Pencarian material atau bahan baku kemasan berikut dengan kalkulasi biaya proses produksi	18-20 April 2011	

6	Proses naik cetak dan finishing produk dalam jumlah mass production	27 April 2011	
7	Batas akhir pengumpulan tugas akhir (kemasan, brosur, dan laporan tugas akhir)	22 Juni 2011	

Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Proyek Akhir

